

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di masyarakat Indonesia maupun dunia (Millah. et. al., 2022). Hal itu dapat dilihat dari banyaknya orang yang menggemari sepak bola, baik dari pelosok desa sampai ke kota, semua orang bisa melakukannya (Nidhomuddin & Suryandari, 2021). Penggemar sepak bola tanpa memandang usia, jenis kelamin, agama atau asal etnis. Tujuan dalam sepak bola selain mendapatkan prestasi dan menjaga kebugaran jasmani, setiap individu dapat bersosialisasi, meningkatkan persahabatan, mengurangi stres serta dapat mengekspresikan rasa cintanya terhadap tim kebanggaannya (Mahbubi & Adi, 2016).

Kompetisi sepak bola bergengsi yang ditunggu-tunggu masyarakat Indonesia adalah liga kompetisi sepak bola Indonesia. Liga sepak bola merupakan suatu ajang kompetisi sepak bola yang mempertemukan berbagai tim perwakilan daerah untuk berkompetisi secara nasional (Bulqini. et. al., 2022). Di Indonesia terdapat 3 tingkat piramida kompetisi sepakbola, yakni Liga 1 (profesional), Liga 2 (profesional), dan Liga 3 (semi profesional). Dalam liga yang dilaksanakan oleh PT. LIB di liga 3 terdapat 80 tim yang berlaga dalam putaran nasional, di liga 2 terdapat 28 klub, serta di liga 1 terdapat 18 klub (PT. Liga Indonesia Baru, 2024).

Liga teratas di Indonesia yakni Liga 1 memiliki animo yang sangat besar dilihat dari segi tensi pertandingan hingga jumlah penonton yang hadir langsung dibandingkan liga di bawahnya. Pada tahun 2019 penonton liga 1 mencapai 2.863.876 penonton, hal ini menjadikan liga 1 menduduki liga dengan penonton terbanyak jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN (Wicaksono, 2020). Hal ini tentunya membuat kompetisi yang berjalan akan berdampak bagi semua klub. Klub-klub yang mengikuti kompetisi liga 1 akan memperjuangkan harga diri dan martabatnya untuk tetap bertahan di liga teratas Indonesia, salah satunya PSS Sleman.

Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) adalah klub sepakbola profesional Indonesia yang berpusat di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. PSS didirikan pada tanggal 20 Mei 1976 (Santo, 2023). Klub dengan julukan Super Elang Jawa atau biasa disebut dengan Laskar Sembada ini berdiri sebagai tim perserikatan Kabupaten Sleman. PSS Sleman sendiri didukung oleh dua kelompok suporter, Slemania dan Brigata Curva Sud (BCS) yang memiliki fanatisme tinggi dilihat dari jumlah suporter yang hadir di setiap PSS berlaga (Smbd, 2023).

Suporter dan sepak bola merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan, di mana ada sepak bola di situ ada suporter, tanpa memandang usia baik itu tua muda hingga bahkan anak-anak. Suporter merupakan elemen penting dalam pertandingan dan juga bagi suatu tim sepak bola itu sendiri, bahkan sering dijuluki sebagai pemain ke dua belas yang memberikan kekuatan lebih terhadap tim. Suporter dapat menciptakan suasana sedemikian rupa dengan melalui berbagai cara seperti menyanyikan yel-yel, membentangkan spanduk dan koreo (Harmawan, Utami & Ramadhani, 2022)

Kelompok suporter BCS perlahan membuktikan bahwa suporter memiliki peranan penting dalam dunia sepak bola. BCS memperbaiki stigma terhadap suporter di Indonesia dan mengajarkan bahwa jika suporter dikelola dengan baik maka suporter dan klub akan mendapat keuntungan. Brigata Curva Sud berasal dari bahasa Italia yang berarti “barikade tribun selatan”. BCS sendiri resmi berdiri pada tanggal 5 Februari 2011 (Pasya, 2018). Meski usia BCS masih terbilang muda, namun para suporter yang biasa berdiri dan bernyanyi di Tribun Selatan Stadion Maguwoharjo saat PSS bertanding memiliki wujud yang unik dan berbeda dari kebanyakan suporter Indonesia. BCS dibentuk oleh beberapa komunitas pendukung PSS Sleman yang memisahkan diri dari kelompok suporter Slemania dan pindah ke tribun selatan mengadopsi budaya ultras pada tahun 2010 (kumparan, 2018).

Menurut Vikar dalam (Elbert, 2022) awal pergerakan BCS ditunjukkan dengan perlahan meninggalkan Tribun Utara stadion Maguwoharjo yang merupakan markas Slemania kemudian mulai memadati Tribun Selatan

Stadion Maguwoharjo, sedangkan menurut Timpul dalam (Elbert, 2022) hingga tahun 2022 BCS memiliki lebih dari 10.000 anggota yang terbagi atas 450 komunitas yang telah diverifikasi dan sisanya independen. Jumlah angka tidak pasti, sebab beberapa masih kurang dalam syarat yang diminta. Dari ratusan komunitas tersebut terdapat beberapa aliansi-aliansi di dalamnya. Salah satunya Aliansi Kota Yogyakarta. Aliansi Kota Jogja ini berisikan beberapa komunitas BCS yang berada di Kota Yogyakarta yakni, St. Amarta, Eljakarta, dan *Green peace* Kota. Walaupun komunitas-komunitas tersebut tidak dalam wilayah dari Sleman, namun tetap berpegang teguh atas apa yang telah disepakati sebelumnya mengenai etika dalam mendukung PSS Sleman.

Sebelum pertandingan, BCS memulai "ritual" fanatisme dengan menyanyikan gubahan lagu *Bagimu Negeri*. Usai wasit meniup peluit tanda pertandingan dimulai, biasanya mereka melemparkan gulungan-gulungan kertas berwarna putih ke tengah lapangan untuk menciptakan *paper rain* (Ni'am & Utomo, 2013). Hingga saat ini BCS dikenal sebagai suporter yang fanatik, atraktif, kreatif dan kompak. Gaya BCS dalam mendukung PSS Sleman cukup berbeda dengan budaya penggemar sebelumnya di Indonesia. Siswanto dan Hendrastomo (2017) BCS menampilkan koreografi, yang di mana saat itu masih jarang di dunia suporter Indonesia. BCS banyak mencontoh dari suporter Eropa tentang bagaimana cara mendukung tim kebanggannya, salah satunya yaitu dengan koreografi. Hal ini tentu membedakan BCS dengan grup penggemar lainnya. BCS mendukung Super Elang Jawa dengan berbagai cara seperti harus membeli tiket setiap pertandingan PSS, harus memakai sepatu saat mendukung PSS, menampilkan koreografi dengan kertas berwarna, dan yang terpenting dukungan yang kuat selama pertandingan.



*Gambar 1.1 Koreografi dari BCS pada laga melawan Persis Solo, 7 Juli 2023 di Stadion Maguwoharjo.
(Sumber: Instagram bcxxpss.1976, 2023)*



*Gambar 1.2 Koreografi dari BCS pada laga melawan Persis Solo, 7 Juli 2023 di Stadion Maguwoharjo.
(Sumber: Instagram bcxxpss.1976, 2023)*

Di sisi lain, kehadiran suporter menjadi suasana penting dalam pertandingan. Bukan hanya dari segi koreografi dan dukungan nyanyian, namun suporter merupakan komponen utama sumber pemasukan besar bagi sebuah klub. Menurut Bola Vaganza (dalam Sasongko, 2003), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh bagian olahraga *Franklin & Andrews*, sebuah konsultan konstruksi di Inggris, menyebutkan bahwa 59% pendapatan stadion didapat dari penjualan tiket tanpa tambahan fasilitas lain. Aksinya tidak hanya terjadi pada pertandingan yang sedang berlangsung, namun juga pada aksi di dunia maya. Kelompok suporter yang selalu menempati tribun selatan stadion Maguwoharjo secara khusus memberikan apresiasi pada para pemain PSS, dikutip dari Kedaulatan Rakyat Jogja (Danar, 2018). Dalam aksi bentuk apresiasi BCS terhadap PSS Sleman, BCS memberikan apresiasi berupa uang tunai 200 juta kepada pemain, pelatih, official bahkan hingga pada akademi dari PSS Sleman atas prestasi yang diraih.



*Gambar 1.3 Bcs memberikan bonus kepada tim PSS Sleman sebagai bentuk wujud apresiasi terhadap klub sebesar 200 juta.
(Sumber: Instagram bcxpps.1976, 2019)*



*Gambar 1.4 BCS memberikan apresiasi kepada tim elite pro academi PSS Sleman.
(Sumber: Instagram bcxpps.1976, 2024)*

Selama pertandingan berlangsung, para suporter melakukan aksi-aksi seperti berdiri dan bernyanyi lantang selama 90 menit, menciptakan koreografi yang menggugah semangat para pemain tim kebanggaannya. BCS mendukung PSS Sleman selama 90 menit pertandingan, berdiri, dan bernyanyi tanpa henti demi satu nama kebanggaan di dada (Wawan, 2022). Aksi yang dilakukan bukanlah hal baru dalam dunia sepak bola. Harga diri dan gengsi suatu klub di kalangan penggemarnya menjadi tujuan utama yang dipertaruhkan. Tidak jarang banyak nyawa yang melayang membela klub kebanggaannya. Namun, aksi yang dilakukan suporter tidak hanya semata mata untuk mendukung tim kebanggaannya melainkan ada aksi sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, contohnya program vaksinasi untuk Sleman fans. PSS Sleman bekerjasama dengan pihak suporter BCS untuk turut mensukseskan program pemerintah dalam rangka percepatan pemberian vaksin pada masyarakat (Syarifudin, 2021)



*Gambar 1.5 BCS mengadakan vaksin covid gratis bagi para anggotanya dan masyarakat umum.
(sumber: Instagram bcxpps.1976, 2021)*

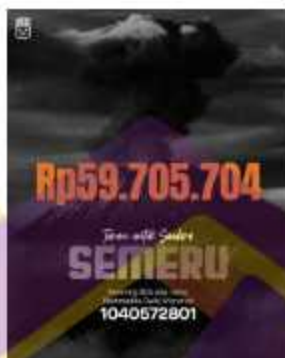
BCS mempunyai kepedulian bagi anggotanya dan kelompok suporter lainnya. Kegiatan nonton bareng (nobar) diselenggarakan guna penggalangan dana bagi pengobatan korban dan perbaikan kendaraan yang digunakan saat melakukan laga *away* di Semarang pada gelaran Liga 1 2023/2024. Kegiatan yang dilaksanakan pada 20 Desember 2023 berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp. 214.320.000 serta dibantu oleh tabungan dari BCS sendiri untuk mengganti semua biaya pengobatan dan perbaikan sebesar Rp. 242.896.000 (Instagram bcxpps.1976, 2023).



*Gambar 1.6 Pergerakan BCS membuat nobar dan songgo bareng digunakan untuk perbaikan kendaraan yang rusak saat melakukan away dan pengobatan dari korban.
(Sumber: Instagram bcxpps.1976, 2023)*

Aksi nobar BCS sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap anggotanya. BCS juga peduli terhadap bakti sosial, salah satunya yaitu aksi menggalang dana bagi korban erupsi Gunung Semeru. Hal tersebut adalah

bentuk kepedulian BCS terhadap apa yang sedang terjadi. Penggalangan bantuan ini merespon situasi daerah dan nasional, seperti yang telah diutarakan pada akun media sosial BCS (Andrean dalam Radar Jogja, 2021).



*Gambar 1.7 Aksi penggalangan dana dari BCS bagi korban dampak erupsinya gunung semeru tahun 2021.
(Sumber: Instagram bcsexps.1976, 2021)*



*Gambar 1.8 BCS dan penggemar sepakbola di DIY dan sekitarnya mengadakan aksi solidaritas atas kejadian di Kanjuruhan.
(Sumber: Instagram bcsexps.1976, 2022)*

Bentuk bakti lainnya adalah melaksanakan doa bersama di halaman Stadion Maguwoharjo atas terjadinya tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022. PSS Sleman melakukan kolaborasi bersama BCS selaku suporter PSS guna melakukan doa bersama untuk seluruh korban tragedi Kanjuruhan. Kegiatan yang bertajuk “Dari Sleman Untuk Kanjuruhan” ini dilaksanakan di halaman parkir Stadion Maguwoharjo (Pssleman.id, 2022). Hal-hal yang dilakukan oleh BCS adalah sebagai bentuk rasa cinta terhadap sepak bola

khususnya PSS Sleman. Rasa cinta itu tumbuh dari hati yang dapat membuat supporter BCS sendiri memiliki fanatisme yang tinggi terhadap PSS Sleman.

Fanatisme didefinisikan sebagai suatu pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, yang dimana pengabdian tersebut terdiri dari gairah, keintiman, dan dedikasi yang luar biasa, biasanya melampaui rata-rata dari hal yang dianggap biasa (Laban et.al, 2021). Fanatisme merupakan keyakinan atau kepercayaan yang sangat kuat terhadap klub sepakbola (Chaplin, 2008). *Support* berlebihan yang diberikan pada sebuah klub, memicu sifat fanatisme muncul sehingga mengakibatkan banyak aksi yang dilakukan supporter demi klub kebanggaannya. Fanatisme penonton sepakbola sebenarnya sudah ada sejak era perserikatan, sebuah kompetisi sepak bola yang mempertemukan kesebelasan-kesebelasan dari perserikatan sepak bola daerah. Di era perserikatan, para penonton yang hadir secara langsung ke stadion pada umumnya belum mengenal atribut tim kesebelasannya, seperti baju, syal, spanduk, dan lain sebagainya (Nidhomuddin & Suryandari, 2021).

Fanatisme yang ada pada BCS dapat dilihat dari *manifesto* (pedoman) yang dipegang teguh oleh para anggotanya yakni: Pertama, (*Awaydays*) BCS selalu menjunjung tinggi tradisi *awaydays* (menghadiri laga tandang). Kedua, (Mandiri Menghidupi) BCS akan melakukan dan memberikan apa yang BCS bisa. Ketiga, (*No Politica*) BCS menghindari keterlibatan berpolitik yang dibawa ke tribun selatan. Keempat, (*Ora Muntir*) tidak takut dan tidak mudah menyerah terhadap segala situasi apapun. Kelima, (*No Leader Just Together*) Semua anggota memiliki hak yang sama dalam mendukung PSS sleman. Keenam, (*No Ticket No Game*) BCS mendukung dengan selalu membeli tiket untuk keberlangsungan hidup PSS Sleman. Sedangkan, pedoman ketujuh dan kedelapan adalah (Sebatas Pagar Tribun) Menghindari intervensi terhadap klub dan manajemen dengan menganggap pagar tribun sebagai pembatas, dan (*Still Solo*) tidak berpihak pada satu blok (Akun resmi X BCSxPSS_1976, 2018).

Untuk mengungkap fanatisme di kalangan supporter, khususnya di Brigata Curva Sud (BCS), menggali pengalaman partisipan menjadi salah

satu cara yang paling penting, PSS Sleman secara wilayah berbasis di Kabupaten Sleman, yang merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara tradisional, dukungan terhadap klub sepak bola sering kali terikat dengan identitas wilayah. Brigata Curva Sud (BCS) Aliansi Kota Jogja, berhasil melampaui batasan wilayah tersebut. Mereka membangun narasi bahwa dukungan terhadap PSS Sleman adalah representasi dari semangat sepak bola Yogyakarta secara keseluruhan. Hal ini karena Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota budaya memiliki daya tarik yang kuat dan BCS Aliansi Kota Jogja berhasil merangkul identitas tersebut. Dengan mengusung identitas "Kota Jogja" BCS Aliansi Kota Jogja berhasil menyatukan berbagai kelompok suporter PSS Sleman yang mungkin berasal dari berbagai daerah di sekitar Yogyakarta. Ini menciptakan rasa kebersamaan yang lebih luas, dimana para suporter merasa menjadi bagian dari komunitas yang lebih besar dari pada sekadar pendukung klub dari satu kabupaten. Dengan adanya BCS Aliansi Kota Jogja suporter yang datang dari berbagai daerah di sekitaran Jogja, merasakan bahwa BCS Aliansi Kota Jogja bisa merangkul semua elemen suporter dan tidak hanya berfokus pada wilayah Sleman saja serta diharapkan BCS Aliansi Kota Jogja berhasil membangun opini publik, bahwa PSS Sleman adalah tim yang mewakili Jogja dan menghargai adanya perbedaan terkait tim kebanggaannya. Kini BCS Aliansi Kota Jogja berhasil menggabungkan suporter kota dengan 3 komunitas resmi di dalamnya yakni ST. Amarta, Eljakarta dan *Green Peace* Kota.

Peneliti mengeksplorasi pengalaman para partisipan dengan wawancara bahwa mereka bisa menjadi anggota komunitas yang mendukung PSS Sleman. Pengalaman dan alasan para partisipan tersebut menjadi data yang digunakan untuk mencari makna dan bentuk fanatisme suporter Brigata Curva Sud (BCS) aliansi Kota Jogja dalam mendukung PSS Sleman. Selanjutnya Brigata Curva Sud (BCS) dipilih sebagai objek penelitian karena tingkat fanatisme para anggotanya yang sangat tinggi dengan tingkat kreativitas dan loyalitas yang tinggi dalam mendukung tim kebanggaannya.

Mengkaji bentuk-bentuk fanatisme dirasa sangat penting karena dari bentuk tersebut peneliti dapat menggali makna yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana bentuk fanatisme pada suporter klub sepakbola PSS Sleman khususnya pada 3 komunitas kelompok suporter BCS yaitu ST. Amarta, Eljakarta, *Green Peace* Kota yang tergabung dalam Aliansi Kota Jogja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana komunikasi suporter fanatik BCS Aliansi Kota Jogja dalam mendukung PSS Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Mendeskripsikan fenomena komunikasi suporter fanatik BCS Aliansi Kota Jogja dalam mendukung PSS Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai fanatisme pada suporter sepak bola. Peneliti juga berharap hasil dari penelitian ini dapat menghapus stigma negatif kepada suporter sepakbola.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak penggunaan media semakin efektif, menumbuhkan solidaritas BCS yang semakin solid, dan mendorong koreografi lebih inovatif, menarik dan semakin kreatif

1.5 Sistematika Bab

Sistematika penulisan merupakan urutan pembahasan skripsi yang dimaksudkan adalah untuk memberikan kemudahan pemahaman pada hasil penelitian. Adapun secara garis besar skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. **Bab II Landasan Teori**, bab ini mengenai konseptual dari teori pendukung yang relevan dengan penelitian dan memaparkan terkait penelitian terdahulu sebagai bahan referensi.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian apa saja yang digunakan oleh peneliti, seperti mulai dari sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil dan Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang data yang diperoleh ketika melakukan penelitian berdasarkan hasil wawancara maupun observasi oleh peneliti, proses analisis data, dan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian.
5. **Bab V Penutup**, bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.